

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya bahasa memegang tujuan dan makna untuk menekankan, meningkatkan, atau menyempurnakan presentasi dengan cara dihormati atau dihargai. Gaya bahasa memungkinkan kita untuk menilai kepribadian, karakter, dan kemampuan orang yang menggunakan bahasa tersebut. Semakin indah kata-katanya, bertambah baik interpretasinya, dan semakin buruk kata-kata seseorang, maka makin buruk pulalah interpretasinya. Penggunaan gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata penggunaannya. Oleh karena itu, pembelajaran gaya bahasa ialah teknik penting untuk pengembangan kosa kata.

Gaya bahasa tidak hanya digunakan dalam pembelajaran saja. Namun, gaya bahasa juga banyak digunakan dalam karya lain, berupa puisi, pantun, buletin surat kabar, komentar warta media sosial, dll. Netizen ingin pembaca lain membaca komentar yang mereka tulis. Bentuk komentar netizen pada berita media sosial juga bisa dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran terutama mengenai materi gaya bahasa sehingga tidak hanya berfokus pada buku pelajaran saja.

Kemunculan media sosial pada kehidupan bermasyarakat memiliki arti tersendiri. Misal, untuk memungkinkan orang berinteraksi dengan cepat dalam jarak jauh. Sebagai tempat silaturahmi dan pertukaran informasi. Meluasnya jaringan telah memudahkan siapa saja untuk berkomunikasi sama siapa pun

dan di mana pun (Fitriyanto dkk,2018). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa internet dan media massa berdampak pada tuturan kebencian dan perundungan. Nurrachmi dan Ririn (2018) memaparkan beragam kelakuan yang biasa dilakukan oleh netizen, mulai dari umpatan, bahasa vulgar hingga mempermalukan korban. Hal ini dikarenakan pengguna internet tidak cukup pintar untuk menggunakannya (Aziz, 2018).

Berbagai tuturan yang ditulis netizen pada kolom komentar media sosial cenderung menggunakan bahasa yang kasar dan sarkastik, serta penyampaianya kurang santun, sehingga apa yang dikomentari netizen bisa menyakitkan hati. Bahasa yang dipakai netizen untuk menulis komentar di media sosial instagram amat beragam, disusul bahasa tidak baku, bahasa asing dan bahasa indonesia dengan unsur sarkasme.

Sarkasme adalah jenis karya sastra yang mengandung ejekan dan sindiran pedas. Ini lebih kasar dari sinisme dan ironi. Dibandingkan dengan sinisme dan ironi, sarkasme ini lebih buruk. Ini adalah tampilan kepahitan atau keluhan. Namun yang jelas, gaya ini selalu agresif dan tidak enak didengar.

Budaya bahasa menjadi masalah yang unik sehingga para pengguna internet saat ini kurang begitu memahami apa yang dimaksud atas penggunaan bahasa yang baik dan benar. Karena kebanyakan dari mereka sangat dipengaruhi oleh kebudayaan asing serta menurut mereka lebih penting menggunakan bahasa universal, dihalangi oleh adanya gaya bahasa yang tidak baku. Globalisasi secara kontingen berpengaruh pada perubahan bahasa di Indonesia. Tidak hanya efek positif, tetapi juga efek negatif.

Berdasarkan fakta tersebut, diperlukan pengamatan guna mengetahui sedalam mana dampak media sosial pada gaya bahasa netizen. Lebih lanjut, bertujuan supaya mengeksplorasi bagaimana pengaruh media sosial, secara positif dan negatif, memengaruhi gaya bahasa pengguna Internet dan masyarakat luas.

Maraknya komentar sindiran di media sosial sudah merajalela sehingga ini termasuk hal yang lumrah pada media sosial, komentar Instagram Lambe Turah salah satunya yang akhir-akhir ini banyak di serbu para netizen karena terdapat postingan yang menjadi topik bahasan netizen. Sehingga mengundang para netizen untuk jangan berhenti berkomentar dengan maksud menyindir seperti kritik, kecaman, atau ejekan.

Kolom komentar pada laman Instagram @lambe_turah dipenuhi berbagai macam komentar sindiran oleh netizen. Hal itu dilakukan untuk mengungkapkan kemarahan dan kekesalan netizen, dengan beberapa komentar netizen yang berisi sindiran. Berbagai macam komentar netizen ada yang berupa sindiran halus, yaitu yang bentuknya memakai kata-kata yang berlainan dengan yang akan kita sampaikan atau tidak sesuai dengan kenyataannya, ada pula yang sindiran yang menyinggung dengan kata-kata kasar.

Prajarto (2018) menyatakan sesungguhnya mayoritas pesan yang disampaikan oleh netizen dalam kolom komentar @lambe_turah cenderung didominasi dengan sentimen negative yang acapkali disampaikan secara sarkasme serta perkataan yang vulgar dan terang-terangan. Juditha (2018)

mencatat bahwa akun gosip ini digunakan sebagai platform untuk fitnah, tuturan permusuhan dan terkadang berujung pada perkelahian antar seniman yang terlibat dengan warga internet atau para pengikut dengan pembenci.

Alasan peneliti mengambil judul gaya bahasa komentar warganet di akun Instagram @lambe_turah karena ingin mengetahui bentuk-bentuk dan juga makna- makna gaya bahasa sindiran saat berkomentar di Instagram @lambe_turah. Dengan demikian, peneliti ingin menganalisis mengenai judul gaya bahasa dalam komentar netizen di akun Instagram @lambe_turah, karena banyak orang menggunakan kata-kata sarkastis di jejaring sosial dengan berbagai alasan dan juga banyak bentuk sindiran. Untuk itu penulis ingin mengetahui bentuk dan makna gaya bahasa ulasan warganet dalam akun Instagram @lambe_turah.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini hanya akan membahas tentang gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam komentar netizen pada kasus KDRT LESLAR pada laman Instagram @lambe_turah. Untuk menghindari penyimpangan pokok masalah, penelitian ini hanya membahas gaya bahasa sindiran sarkasme, ironi, antifrasis, innuendo dan sinisme saja. Adapun data yang saya ambil dari lima (5) postingan berasal dari 200 komentar teratas.

1.3 Rumusan Penelitian

Berlandaskan argumentasi di atas, persoalan yang dikaji pada pengkajian ini ialah:

1. Apa saja jenis-jenis gaya bahasa sindiran komentar netizen pada kasus KDRT LESLAR pada laman Instagram @lambe_turah?
2. Bagaimana makna gaya bahasa sindiran komentar netizen dalam kasus KDRT LESLAR pada laman Instagram @lambe_turah?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis gaya bahasa sindiran komentar netizen dalam kasus KDRT LESLAR pada laman Instagram @lambe_turah?
2. Untuk menguraikan makna-makna gaya bahasa sindiran komentar netizen dalam kasus KDRT LESLAR pada laman Instagram @lambe_turah?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memperkaya informasi tentang kajian linguistik, terutama pada bidang semantik.
2. Sebagai bahan alternatif referensi atau acuan untuk peneliti berikutnya di bidang yang sama.
3. Bisa dijadikan suatu alat pembanding untuk peneliti linguistik berikutnya.
4. Suatu bentuk dukungan untuk penerapan pemahaman para peneliti terhadap bidang kajian semantik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pembaca

Bisa memberikan pemahaman pada pembaca tentang jenis-jenis gaya bahasa dan makna komentar netizen dalam kasus KDRT LESLAR pada laman Instagram @lambe_turah.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan dan wawasan baru. Selain itu juga menambah informasi terbaru di bidang ilmu pengetahuan yang dialami.

3. Bagi Program Studi

Penelitian ini bisa diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bahasa khususnya pada telaah gaya bahasa.

4. Bagi Mahasiswa dan Peneliti berikutnya

Penelitian ini bisa diaktualkan bahan kajian pustaka dan penelitian berikutnya, terutama terkait pengkajian gaya bahasa sindiran.

5. Bagi Netizen

Memberikan pemahaman pada pengguna media sosial khususnya Instagram guna meminimalkan penggunaan bahasa yang kasar dan lebih memilih memakai bahasa yang amat baik serta santun apabila bertutur pada akun media sosial individu lain.